



Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Arif Hidayat^{1*}, Adawiyah Pettalongi² & Andi Anirah³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Arif Hidayat E-mail: arifhidayat.aht@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Strategi Peningkatan;
Profesionalitas Guru PAI;
Peningkatan Profesionalitas
Guru PAI

Penguatan pendidikan bagi guru di lembaga pendidikan harus di laksanakan dengan standar yang baik agar mendapatkan guru yang professional, sehingga guru benar-benar memahami terhadap tugas dan tanggung jawab yang di emban. Agar mudah memahami tentang guru yang profesional, terdapat dua rumusan masalah, yakni apa yang dimaksud dengan guru PAI sebagai tenaga profesional? Dan bagaimana strategi dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI? , tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif. Guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik secara khusus dan masyarakat secara umum. Guru PAI memiliki dua tugas yaitu tugas sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam sehingga terwujudnya pemahaman dan praktik agama Islam yang moderat. Strategi peningkatan profesionalitas guru PAI adalah dengan mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru PAI yang terdiri dari kompetensi pedagogis, teknik Informasi, kepribadian, dan sosial. Selain itu dengan menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, dan meningkatkan penelitian tindakan kelas dapat membantu meningkatkan profesionalitas guru PAI.

1. Pendahuluan

Pendidikan ditujukan untuk mendewasakan manusia melalui proses pengajaran, latihan, perbuatan, dan mendidik, yang ditujukan untuk menghilangkan kebodohan, ketidaktahuan, dan ketertinggalan, yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Problematika yang sering muncul dalam aktivitas pendidikan dan pengajaran adalah motivasi dan minat belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan guru. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam membangun struktur keilmuan dan membentuk karakter anak. Kualitas siswa dan pendidikan tergantung pada kualitas guru, karena gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa dalam kegiatan pembelajarannya dan dalam menanamkan nilai-nilai positif melalui bimbingan intensif dan keteladanan.

**Mahasiswa Magister Program Studi PAI UIN Datokarama Palu.* Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Guru sebagai pendidik mempunyai citra positif di mata masyarakat, karena mampu menjadi panutan dan suri tauladan bagi masyarakat di sekitarnya. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap, perilaku, dan perbuatan guru dalam kesehariannya, sehingga akan membentuk citra yang positif. Bagaimana guru dalam membangun keilmuannya, mengajarkan ilmu kepada anak didiknya, memberi mentoring dan motivasi kepada peserta didiknya, bagaimana cara guru berpakaian, meningkatkan pelayanannya, berbicara dan cara bergaul dengan siswa, teman-temannya, serta kepada masyarakat (Hasan Baharun at al., 2019).

Melihat peran dan posisi strategis yang dimiliki guru di mata masyarakat, maka sudah seharusnya guru meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guru dalam hal ini tidak hanya mengajar atau transfer of knowledge, keterampilan dan teknologi, melainkan juga harus mengemban tugas yang dibebankan oleh masyarakat kepadanya. Tugas tersebut meliputi mentransfer kebudayaan dalam arti luas (life skill) dan nilai serta beliefs. Penguatan pendidikan bagi guru di lembaga pendidikan harus di laksanakan dengan standar yang baik agar mendapatkan guru yang professional, sehingga guru benar-benar memahami terhadap tugas dan tanggung jawabnya serta budaya yang ada di lembaganya. Berdasarkan gambaran di atas, tentu akan muncul pertanyaan apa yang dimaksud dengan guru PAI sebagai tenaga profesional? Dan bagaimana strategi dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI? Guna menjawab kedua pertanyaan tersebut, tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan pendekatan penelitian kualitatif.

2. Pembahasan

2.1 Guru PAI Sebagai Tenaga Profesional

Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa macam-macam kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk memiliki keempat kompetensi tersebut, guru harus menjadi pendidik yang professional (Ratna Rosita Pangestika & Fitri Alfarisa, 2015).

Profesionalisme merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Ranak Lince, 2016). Guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan. Guru PAI seyogyanya memiliki pengetahuan lintas disiplin ilmu, guna mengintegrasikannya dengan materi dasar PAI. Sebagai contoh, dalam beribadah shalat seorang muslim dituntut agar khusus' di dalam shalat, hal ini berkaitan dengan ilmu psikologi. Contoh lainnya, antara materi alqur'an hadits (asbabun nuzul/asbabul wurud) yang berkaitan dengan ilmu antropologi atau sosiologi (M Saekan Muchith, 2016).

2.2 Strategi Peningkatan Profesionalitas Guru PAI

Guru PAI yang profesional merupakan salah satu aspek penentu dalam tercapainya tujuan dari proses pembelajaran. Diantara strategi peningkatan profesionalitas guru PAI adalah pengembangan kompetensi. Adapun pengembangan yang dimaksud meliputi (Ranak Lince, 2016):

1. Pengembangan Kompetensi Pedagogis; Kompetensi pedagogis atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan tulang punggung keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kompetensi pedagogis ini terkait dengan cara mengajar yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Untuk meningkatkan kemampuan pedagogis ini, para tenaga guru perlu diberikan pelatihan yang terkait dengan metode

- pengajaran di sekolah yang meliputi: 1) Metode Diskusi (Discussion Method). Metode ini lebih efektif dari metode ceramah, karena diskusi menuntut mental dan pikiran serta tukar menukar pendapat. Selain itu, diskusi juga lebih komunikatif, mampu menjelaskan hal-hal yang masih semu, dan mampu mengungkap tingkat keaktifan setiap siswa. 2) Metode Studi Kasus (The Case Method). Metode ini relevan terutama untuk program studi yang menekankan penerapan suatu hukum terhadap suatu kasus, misalnya di fakultas hukum atau fakultas pertanian, dan lain-lain. Suatu kasus dijadikan bahan untuk diskusi siswa di bawah bimbingan guru. 3) Metode Tutorial (Tutorial Method). Metode ini berupa penugasan kepada beberapa siswa tentang suatu objek tertentu, lalu mereka mendiskusikannya dengan pakar di bidangnya untuk memastikan validitas pemahaman mereka tentang objek tersebut. 4) Metode Tim Pengajar (Team Teaching Method). Salah satu bentuk dari metode ini adalah sekurang-kurangnya dua orang guru mengajar satu mata pelajaran yang sama dalam waktu yang sama pula, namun dengan pokok bahasan yang saling melengkapi.
2. Pengembangan Kompetensi Teknik Informasi; Perkembangan teknologi informasi yang demikian cepat merupakan tantangan baru bagi para praktisi pendidikan, termasuk guru. Para pakar pendidikan memandang bahwa penguasaan para guru terhadap teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap kesuksesannya dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Sebab itu, para guru perlu diberikan pelatihan penggunaan berbagai macam teknologi informasi yang tersedia saat ini, mulai dari komputer, televisi, video conference, hingga dunia internet. Pengembangan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi ini dibutuhkan dalam perencanaan pendidikan, terutama yang terkait dengan analisis, desain, implementasi, manajemen, hingga evaluasi instruksional pendidikan. Bentuk pelatihan yang fokusnya adalah keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Pelatihan ini cocok dilaksanakan pada salah satu bentuk pelatihan preservice atau in-service. Model pelatihan ini berbeda dengan pendekatan pelatihan yang konvensional, karena penekanannya lebih kepada evaluasi performan nyata suatu kompetensi tertentu dari peserta latihan.
 3. Pengembangan Kompetensi Kepribadian; Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia. Dilihat dari aspek psikologi kompetensi pendidik guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian: 1) Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku. 2) Dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; Arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak; 4) Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan 5) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didik.
 4. Pengembangan Kompetensi Sosial; Kompetensi Sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah "kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar"

Selain empat poin di atas, guna meningkatkan persaingan di era globalisasi, guru PAI perlu meningkatkan kompetensi profesional yang mencakup beberapa aspek yakni (Sulastri, Happy Fitria, Alfroki Martha, 2020):

1. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi.
2. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya.
3. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
4. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
5. Meningkatkan penelitian tindakan kelas.

3. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di atas, kesimpulan yang dapat ditarik adalah:

Guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik secara khusus dan masyarakat secara umum. Guru PAI memiliki dua tugas yaitu tugas sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam sehingga terwujudnya pemahaman dan praktik agama Islam yang moderat.

Strategi peningkatan profesionalitas guru PAI adalah dengan mengembangkan kompetensi yang dimiliki guru PAI yang terdiri dari kompetensi pedagogis, teknik Informasi, kepribadian, dan sosial. Selain itu dengan menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuan, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, dan meningkatkan penelitian tindakan kelas dapat membantu meningkatkan profesionalitas guru PAI.

Referensi

- Baharun, Hasan. Et al. (2019). Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6 (1), 245.
- Lince, Ranak. (2016). *Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital*. Universitas Terbuka, Ambon, Indonesia.
- Muchtich, M. Saekan. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4 (2), 225.
- Pangestika, Ratna Rosita. & Fitri Alfarisa. (2015). *Pendidikan Profesi Guru (PPG): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia*.
- Sulastri, Happy Fitria, Alfroki Martha. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1 (3), 260.